



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 3 Desember 2023

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



MENINGKATKAN HASIL BLAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Putri Indah Pertiwi¹, Imelda Sari², Siti Dewi Maharani³

*^{1,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

*²SD Negeri 238 Palembang

Surel: putriliggau429@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to describe the use of the Problem Based Learning learning model in an effort to improve student learning outcomes which was carried out in class IV of SD Negeri 238 Palembang on the content of the Indonesian language subject, material on transitive sentences and class IV intrasynthetic sentences. This type of research uses classroom action research (PTK) with data collection techniques consisting of interviews, tests and observations. Data collection procedures are carried out through tests at the end of each cycle and observations during learning. The average learning outcomes of students in cycle I, cycle II, cycle III have increased. In cycle I the average student score was 67.16 with learning completeness 63%. In cycle II the average student score was 76.04 with learning completeness 77%. And in cycle III the average student score was 80.03 with learning completeness of 87%. The results of this research show that the application of the Problem Based Learning learning model can improve learning outcomes in Indonesian Language Subjects.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Indonesian, Learning*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 238 Palembang pada muatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat transitif dan kalimat intrasintif kelas IV. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, tes dan observasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tes pada setiap akhir siklus dan observasi selama pembelajaran. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai peserta didik 67,16 dengan ketuntasan belajar 63%. Pada siklus II rata-rata nilai peserta didik 76,04 dengan ketuntasan belajar 77%. Dan pada siklus III rata-rata nilai peserta didik 80,03 dengan ketuntasan belajar 87%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Bahasa Indonesia, Belajar

Copyright (c) 2023 Putri Indah Pertiwi¹, Imelda Sari², Siti Dewi Maharani³

✉ Corresponding author :

Email : putriliggau429@gmail.com

HP : 085769537282

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 13 Oct 2023, Accepted 13 Dec 2023, Published 14 Dec 2023

<https://doi.org/10.24114/sejppgsd.v13i3.51460>

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan, dalam proses ini individu dibantu mengembangkan bakat, kekuatan, kesanggupan dan minatnya. Pendidikan juga mengajarkan kesetiaan dan kesedihan untuk mengikuti aturan dengan cara ini pikiran manusia dilatih dan dikembangkan (Arifin; 2016).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Penggunaan bahasa sebagai alat ekspresi jiwa, bahasa berfungsi untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi jiwa, dan tekanan-tekanan perasaan lisan maupun tertulis. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita, dan memungkinkan untuk menyampaikan informasi timbal balik secara langsung kepada orang lain (Mulyanti; 2016). Adapun fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berpendapat dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebangsaan, lambing identitas nasional, alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksanaan, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Keterampilan berbahasa secara efektif dan efisien yang dimiliki siswa dapat

berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang. Siswa dapat menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas untuk membrikan ilmu pengetahuan diantaranya Bahasa Indonesia kepada peserta didik sehingga mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan di dalam hidupnya untuk kehidupan sehari-hari. Guru memiliki kewajiban dalam menciptakan generasi muda yang memiliki kualitas baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Menurut Anugraheni (2017) berpendapat bahwa guru diharuskan memiliki kemampuan untuk mendidik dan mengembangkan kedewasaan peserta didik, selain itu memiliki kemampuan mengajar dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran. Selain membimbing guru juga harus mampu menuntun, mengarahkan, melatih dan melakukan evaluasi kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang menarik dan efektif. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan sumber lainnya.

Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berjalan secara efektif dan maksimal, metode guru mengajar yang masih konvensional dengan metode ceramah, memaparkan materi, dan melakukan Tanya jawab dengan peserta didik yang tidak semua peserta didik dapat aktif di dalam kelas. Metode veramah yang

dilakukan oleh guru dapat membuat aktivitas pembelajaran terkesan membosankan bagi peserta didik. Guru kurang dalam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut berdampak pada kemauan belajar siswa didalam kelas yang berkurang saat pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Hidayah (2015) Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu untuk mengemukakan anak masa sekolah dasar ini pada umumnya mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya. Masa anak ini juga disebut dengan masa intelektual, karena keterburukan dan keinginan anak untuk terus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Arifin (2016) pada hasil belajar terdapat indikator hasil belajar yang dapat dipahami yaitu (1) kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) afektif yang meliputi penerimaan, respon, penilaian, organisasi, dan karakterisasi; (3) psikomotor yang meliputi persepsi, respon terbimbing, kemahiran dan adaptasi. Berdasarkan tiga pendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa yaitu mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dengan kriteria yang dapat dilihat dari sudut proses dan hasil. Menurut Hermansyah, A & E (2019) terbukti selama idenya yang datang dari siswa itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator dan koordinator. Para siswa memutuskan dan berdiskusi dalam kerja kelompoknya, para siswa juga di beritahu tentang waktu mereka harus menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Yusri (2018) *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan tantangan untuk siswa dalam menemukan solusi dari masalah yang ada di dunia nyata secara mandiri ataupun kelompok dan didasarkan pada prinsip bahwa permasalahan dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk memperoleh ilmu baru sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami konsep yang diberikan. Model *Problem Based Learning* memberikan siswa kesempatan untuk melakukan koneksi antar ide-ide konsep Bahasa Indonesia dengan kehidupan nyata.

Menurut Mayasari et al (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paradigm konstruktivisme dan berorientasi dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan fokus penyajian masalah untuk ditemukan solusinya oleh siswa dengan mengembangkan kemampuan inkuiri, mengkonstruksi pengetahuan dan berpikir kritis.

Dari penjabaran di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat transitif dan kalimat intransitif kelas IV. Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam memahami materi sehingga peserta didik mampu memahami konsep Bahasa Indonesia dengan menghubungkan konsep pada dunia nyata dan implementasi pada kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri 238 Palembang yang berlokasi di jalan srijaya KM. 5 Kec. Alang-Alang Lebar. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 238 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil. Penentuan waktu penelitian mengacu pada Juli-Agustus 2023 yang berjumlah 28 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari, wawancara tes dan observasi. Tes dilakukan untuk memperoleh data terkait hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik. Pemberian tes dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami konsep Bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat dari beberapa informan mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah diterapkan oleh guru pada peserta didik kelas IV SD Negeri 238 Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tapi beberapa siklus yang dilaksanakan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan (*Plan*)

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut, a) menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, b) berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang digunakan melalui pendekatan kontekstual dan menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berupa gambar, power point, LCD, laptop dan lagu anak-anak, c) membuat perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, d) membuat lembar instrument penilaian, berupa lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan yang akan dilakukan adalah guru menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah di buat pada tahap perencanaan yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jika pembelajaran sesuai rencana telah dilaksanakan maka dilakukan tes hasil belajar kognitif di setiap akhir siklus

Tahap Observasi (*Observation*)

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrument yang telah disiapkan sebelumnya.

Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi menguraikan tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang

dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Untuk pengambilan data pada penelitian dilakukan dengan dua teknik yaitu:

Teknik tes merupakan prosedur atau cara untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda dan soal esay. Tes berfungsi untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif.

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Variabel yang diukur dengan menggunakan teknik observasi adalah aktivitas serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan model *problem based learning*.

Data yang didapat dianalisis dengan cara memunculkan data tes lewat tabel dan dicari persentasinya. Keberhasilan tindakan dilihat dari dua aspek yaitu: aspek proses dan dari aspek hasil atau produk (nilai tes) dari segi proses akan dikategorikan berhasil apabila peserta didik terlihat antusias yang ditandai dengan keaktifan, berani mengungkapkan pikiran/pendapat, dan kreatifitas dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil atau produk (nilai tes) dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai kriteria penilaian yang telah diterapkan.

Kriteria keberhasilan aspek kognitif Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang ditentukan oleh sekolah SD Negeri 238 Palembang untuk pembelajaran tematik yaitu 65, dapat dikatakan berhasil jika siklus

menunjukkan hasil ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dimana muatan pembelajaran siklus I yaitu Bahasa Indonesia, muatan pembelajaran siklus II Bahasa Indonesia, dan muatan pembelajaran siklus III Bahasa Indonesia. Pada proses pembelajaran dilakukan observasi aktivitas peserta didik. Di setiap akhir siklus dilakukan tes evaluasi siklus. Dari analisis data didapat hasil sebagai berikut:

Tes Hasil Belajar

Berdasarkan data tes hasil belajar kognitif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh rata-rata nilai peserta didik dengan ketuntasan klasikal seperti yang tertera pada berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Rata-rata nilai	Presentase Ketuntasan
I	67,16	63%
II	76,04	77%
III	80,03	87%

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dari siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Untuk mengukur ketercapaian materi pembelajaran diperlukan hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh dari indicator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar menunjukkan ketercapaian siswa dalam pelaksanaan proses

belajar mengajar (A Wiranto, SF Selegi, Sukardi; 2021)

Hasil Observasi Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi. Rekapitulasi keaktifan peserta didik persiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Keaktifan Peserta Didik

Siklus	Rata-rata nilai	Presentase Ketuntasan
Siklus I	315	88%
Siklus II	326	90%
Siklus III	330	92%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat adanya peningkatan persentase keaktifan peserta didik yang melakukan aktivitas dari siklus I, siklus II, sehingga siklus III. Hampir keseluruhan peserta didik menunjukkan partisipasinya mengalami peningkatan dapat dilihat dari keberhasilan yang sudah terlihat pada setiap siklus mengalami peningkatan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan di dalam penelitian yang sudah diterapkan. Berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisis data yang terlihat pada tabel di atas maka dapat diketahui interpretasi bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada kegiatan sebelum tindakan selaras dengan penelitian yang di lakukan. Model pembelajaran *problem based learning* dilakukan dalam aktivitas pembelajaran dimana dengan menerapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadikan peserta didik lebih aktif.

Hasil pengamatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan persentase keaktifan peserta didik. Pada siklus I rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 89% meningkat pada siklus II menjadi 90% dan meningkat pada siklus III menjadi 92%. Peningkatan keaktifan peserta didik ini terjadi karena dalam proses pembelajaran diberikan tindakan yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan data nilai peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kalimat transitif dan kalimat intrasintif yang di dapat dari siklus I, siklus II, dan siklus III terlihat bahwa setiap siklus pembelajaran terjadi kenaikan dalam hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 238 Palembang. Peningkatan hasil belajar dilihat dari rata-rata nilai peserta didik pada siklus I rata-rata nilai peserta didik 67,16 dengan ketuntasan belajar 63%. Pada siklus II rata-rata nilai peserta didik 76,04 dengan ketuntasan belajar 77%. Pada siklus III rata-rata nilai peserta didik 80,03 dengan ketuntasan belajar 87%. Peningkatan keaktifan peserta didik saat proses peserta didik berlangsung terlihat pada siklus I sebesar 88% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 92%.

DAFTAR RUJUKAN

- A Wiranto, SF Selegi, Sukardi. 2021. *Efektivitas Model Creative Problem Solving dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS*. Palembang: Journal Swarnabumi. Vol. 6. Hal 1-6.
- Anugraheni, I. 2017. *Penggunaan Portofolio Dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 3(1), 246-258. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335/index.php/JPD/article/view/40/42>
- Arifin. Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Hermansyah. A & E. 2019. *Redefining Project Based Learning In English Class*. ESTEEM: Journal Of English Study Programme. Vol.2. No 2. Hal 125.
- Hidayah. 2015. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 2. Hal: 192 <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. 2022. *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam meningkatkan Keaktifan Pembelajaran*. Jurnal Tahsinia, 3(2), 167-175
- Mulyati. 2016. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.